

## KEMAMPUAN MAHASISWA CALON GURU MENERAPKAN PENILAIAN KINERJA UNTUK MENILAI HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Hifzi Meutia<sup>1</sup>, Rahmah Johar<sup>2</sup>, Anizar Ahmad<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Matematika Program Pascasarjana Unsyiah Banda Aceh

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Matematika Unsyiah Banda Aceh

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan PKK Unsyiah Banda Aceh

### *Abstrac*

*Performance assessment is one of alternative assessment that not only assess the final outcome but also assess the processes and skills of students in solving the task. This study aimed to analyze the pre-service teachers' ability to create and use rubrics in assess students' performance. Data collected through observation, interviews, and documentation. We used two scoring rubrics, to assess the pre-service teachers's ability in designed and use their rubrics. The result are: 1) the ability of pre-service teachers in designing the assessment rubric for first meeting indicate that all subject has a good skill level, next up for the second meeting of the subject A has a very good skill level, subject B and subject D has a good skill level, while subject C has a pretty good skill level. 2) the ability of pre-service teachers in using assessment rubric for first meeting indicate that the subject A, subject C, and subject D each subject has a very good skill level, while subject B has a good skill level, next up for the second meeting of subject A, subject B, and subject D each subject has a very good skill level, while subject C has a good skill level.*

**Keyword:** *Performance assessment, scoring rubric, pre-service teachers, ability to designed and used their rubrics.*

### PENDAHULUAN

Selama ini alat penilaian yang paling sering digunakan di sekolah adalah tes tertulis (*paper and pencil test*). Menurut Sa'dijah (2009:92) tes tertulis sebagai alat penilaian mempunyai beberapa kekurangan, antara lain: 1) setiap soal yang digunakan dalam suatu tes umumnya mempunyai jawaban tunggal, 2) tes hanya berfokus pada skor akhir dan tidak berfokus pada bagaimana siswa memperoleh jawaban, 3) tes kurang mampu mengungkapkan bagaimana siswa berpikir, dan 4) umumnya tes tidak mampu mengukur semua aspek belajar. Dengan demikian tes tertulis mempunyai kelemahan dalam mengukur kinerja siswa tentang apa yang mereka tahu, apa yang mereka dapat lakukan dan bagaimana proses yang mereka lakukan. Untuk mengatasi kelemahan ini, diperlukan adanya penilaian alternatif yang tidak hanya berupa tes tertulis, antara lain penilaian kinerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Kane, Khattri, Reeve, & Adamson (Fan dan Zhu, 2008:133) yang mengungkapkan bahwa: "*Performance assessment has been widely believed to have more pedagogical value and it can reflect student's achievement more accurately than traditional multiple-choice tests*". Maksudnya, penilaian kinerja

telah banyak diyakini lebih pedagogis dan dapat mencerminkan prestasi siswa dengan lebih akurat dibandingkan tes tradisional berbentuk pilihan ganda.

Penilaian kinerja merupakan salah satu bentuk penilaian alternatif yang menuntut siswa untuk menunjukkan kinerjanya tentang apa yang mereka tahu dan apa yang mereka dapat lakukan. Sehingga siswa terbiasa untuk menunjukkan kinerjanya dalam memahami dan memecahkan masalah dan tidak hanya menunjukkan hasil akhir saja.

Menurut Depdiknas (2004), penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian dilakukan terhadap unjuk kerja, tingkah laku, atau interaksi siswa. Dengan demikian, penilaian kinerja merupakan salah satu bentuk penilaian alternatif yang menuntut siswa untuk aktif menunjukkan kinerjanya karena yang dinilai tidak hanya hasil akhir tetapi juga proses atau keterampilan, sehingga dapat diketahui pengetahuan dan kemampuan siswa.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unsyiah dipersiapkan untuk menjadi calon guru yang diharapkan mampu memberi banyak kontribusi dalam kemajuan pendidikan di negara ini. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dan calon guru adalah kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar. Dalam hal melakukan evaluasi hasil belajar, Zainul (Setyawan, 2011:339) menyatakan bahwa “Ada kecenderungan guru mengkonstruksi butir soal tipe pilihan ganda dan hanya menguji atau mengukur aspek ingatan atau aspek yang paling rendah dalam ranah kognitif. Sedangkan jika sebagian besar butir soal dibuat hanya untuk mengukur satu aspek kognitif saja, maka perangkat tes tidak terlalu berarti sebagai alat pengukur keberhasilan belajar secara menyeluruh”.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa masih banyak calon guru dan guru yang belum menguasai cara melakukan evaluasi yang baik. Spitzer, dkk (2010:67) mengungkapkan bahwa: “*Prospective teachers were less likely to consider teacher behaviors to be evidence of student learning and more likely to discount student responses that were irrelevant to specified learning goal*”. Maksudnya, calon guru kurang mempertimbangkan perilaku guru dalam bukti pembelajaran siswa dan cenderung membatasi respon siswa sehingga tidak relevan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sedangkan Setyawan (2011:348) menyatakan bahwa pengetahuan guru terkait tentang asesmen menunjukkan kategori baik sebesar 33% dan cukup sebesar 67%. Jenis asesmen yang muncul berupa seleksi respon terpilih 29%, uraian atau esai 43%, kinerja 21% serta wawancara atau komunikasi personal 7%.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Menerapkan Penilaian Kinerja untuk Menilai Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika”.

## KAJIAN PUSTAKA

Penilaian merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam pembelajaran, karena dengan melakukan penilaian dapat diketahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Selanjutnya Sudjana (2005:4) menyebutkan bahwa tujuan dari penilaian adalah: 1) mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya; 2) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifan dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan; 3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya; dan 4) memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, penggunaan jenis penilaian yang tepat akan menentukan keberhasilan dalam memperoleh informasi yang berkenaan dengan proses pembelajaran.

Penilaian kinerja adalah salah satu bentuk penilaian alternatif yang tidak hanya menilai hasil akhir tetapi juga menilai proses atau keterampilan yang ditunjukkan siswa. Menurut Danielson (Iryanti, 2004:6) mendefinisikan penilaian kinerja sebagai berikut. *Performance assessment means any assessment of student learning that requires the evaluation of student writing, products, or behavior. That is, it includes all assessment with the exception of multiple choice, matching, true/false testing, or problems with a single correct answer.* Maksudnya penilaian unjuk kerja adalah penilaian belajar yang meliputi semua penilaian dalam bentuk tulisan, produk atau sikap kecuali bentuk pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, atau jawaban singkat.

Terdapat dua komponen penting dalam penilaian, yaitu tugas kinerja dan kriteria penskoran (rubrik). Tugas kinerja merupakan serangkaian kegiatan atau unjuk kerja yang harus dilakukan dan ditunjukkan oleh siswa baik berupa proses, pernyataan ataupun produk tertulis sehingga tugas kinerja dapat diartikan sebagai tugas atau masalah, aktivitas atau pertanyaan yang akan menghasilkan tanggapan siswa. Sedangkan kriteria penskoran adalah pedoman dalam memberikan skor siswa yang berisikan kriteria-kriteria ataupun aspek yang ingin dinilai dari kinerja siswa. Menurut Karim (Sa'dijah, 2009:93), rubrik atau kriteria penilaian adalah suatu deskripsi tentang dimensi-dimensi untuk memutuskan kinerja siswa, suatu skala nilai untuk menilai dimensi-dimensi yang telah ditetapkan, dan standar untuk memutuskan kinerja.

Terdapat dua macam rubrik yaitu holistik dan analitik. Menurut Sa'dijah (2009:93) rubrik holistik menggambarkan kualitas kinerja untuk tiap level sedangkan rubrik analitik memberikan nilai untuk komponen tugas. Senada dengan Sa'dijah, menurut Iryanti (2004:13) rubrik holistik adalah pedoman untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Salah satu contoh penyebutan yang digunakan adalah tingkat 1 (tidak memuaskan), tingkat 2 (cukup

memuaskan dengan banyak kekurangan), tingkat 3 (memuaskan dengan sedikit kekurangan), dan tingkat 4 (superior). Sedangkan rubrik analitik adalah pedoman untuk menilai berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan. Dengan menggunakan rubrik analitik dapat dianalisa kelemahan dan kelebihan seorang siswa terletak pada kriteria yang mana.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian kinerja yaitu, langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi; kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut; kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas; upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati; dan kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati (Pusat Kurikulum Balitbang, 2007).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah kualitatif karena mendeskripsikan kemampuan mahasiswa calon guru dalam **membuat** dan **menggunakan** rubrik. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dimana menurut Nazir (2003:16), tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Subjek penelitian adalah empat orang mahasiswa PGBI (Pendidikan Guru Bertaraf Internasional) Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unsyiah yang sedang mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan akan melakukan penelitian yang terkait dengan penggunaan rubrik penilaian.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah rubrik menilai kemampuan mahasiswa calon guru **membuat** rubrik menilai hasil belajar siswa, rubrik menilai kemampuan mahasiswa calon guru **menggunakan** rubrik menilai hasil belajar siswa, dan pedoman wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penilaian kemampuan subjek penelitian dalam **membuat** dan **menggunakan** rubrik penilaian disajikan ke dalam tabel, kemudian dihitung skor yang diperoleh masing-masing subjek penelitian. Untuk menentukan tingkat kemampuan subjek penelitian, peneliti mengonversikan skor yang diperoleh ke dalam bentuk interval tingkat kemampuan yaitu sebagai berikut:

$TKM \geq 85$	<i>sangat baik</i>
$65 \leq TKM < 85$	<i>baik</i>
$45 \leq TKM < 65$	<i>cukup baik</i>
$35 \leq TKM < 45$	<i>kurang baik</i>
$TKM < 35$	<i>tidak baik</i>

Keterangan: TKM = Tingkat Kemampuan Mahasiswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Workshop Penilaian Kinerja dan Pengembangan Rubrik

Peserta yang mengikuti workshop adalah mahasiswa angkatan 2009 dan dosen-dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unsyiah, termasuk keempat subjek penelitian. Workshop tentang Penilaian Kinerja dan Pengembangan Rubrik, dilaksanakan pada tanggal 19 April 2013, dengan narasumber Dr. Rahmah Johar, M.Pd., Hifzi Meutia, S.Pd., dan Suci Maulina. Tujuan dilakukan workshop adalah sebagai pengetahuan dasar mengenai penilaian kinerja dan cara mengembangkan rubrik bagi subjek penelitian.

Workshop diisi dengan kegiatan pemaparan materi penilaian kinerja dan pengembangan rubrik, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dan kegiatan workshop. Pada kegiatan workshop, dibentuk lima kelompok yang beranggotakan 4 sampai 6 orang peserta, kemudian narasumber memberikan soal dan meminta setiap kelompok membuat rubrik penilaian berdasarkan soal tersebut. Selama kegiatan workshop, narasumber membimbing kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah setiap kelompok selesai membuat rubrik penilaian, narasumber melakukan diskusi dan tanya jawab di depan kelas untuk mengambil kesimpulan tentang pembuatan rubrik.

Kelima rubrik yang dibuat oleh kelompok menunjukkan bahwa masing-masing kelompok bisa menentukan beberapa kriteria yang sesuai dengan soal, walaupun ada dua kelompok hanya membuat tiga kriteria yang masih sederhana sedangkan tiga kelompok lainnya membuat lima sampai enam kriteria yang lebih terperinci. Untuk pemberian bobot, hanya satu kelompok yang menuliskan bobot sedangkan empat kelompok lainnya tidak menuliskan bobot dari masing-masing kriteria. Selanjutnya untuk pendeskripsian skala, empat kelompok sudah bisa mendeskripsikan skala walaupun dengan bahasa yang sederhana, sedangkan satu kelompok tidak mendeskripsikan skala. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rubrik yang dibuat oleh masing-masing kelompok masih memiliki beberapa kekurangan.

Hasil penilaian keempat subjek penelitian untuk kemampuan membuat rubrik penilaian hasil belajar siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil penilaian kemampuan mahasiswa calon guru membuat rubrik untuk menilai hasil belajar siswa

No	Subjek penelitian	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	A	Baik	Sangat baik
2.	B	Baik	Baik
3.	C	Baik	Cukup baik
4.	D	Baik	Baik

Sedangkan hasil penilaian keempat subjek penelitian untuk kemampuan menggunakan rubrik untuk menilai hasil belajar siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil penilaian kemampuan mahasiswa calon guru menggunakan rubrik untuk menilai hasil belajar siswa

No	Subjek penelitian	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	A	Sangat baik	Sangat baik
2.	B	Baik	Sangat Baik
3.	C	Sangat baik	Baik
4.	D	Sangat baik	Sangat baik

### **Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Membuat Rubrik untuk Menilai Hasil Belajar Siswa.**

Hasil analisis data untuk pertemuan pertama menunjukkan bahwa keempat subjek penelitian memiliki tingkat kemampuan baik. Selanjutnya untuk pertemuan kedua subjek A memiliki tingkat kemampuan sangat baik, subjek B dan subjek D memiliki tingkat kemampuan baik, sedangkan subjek C memiliki tingkat kemampuan cukup baik.

Subjek A mengalami peningkatan kemampuan dalam membuat rubrik, hal ini dapat dilihat pada rubrik penilaian untuk pertemuan kedua menjadi lebih lengkap mencakup seluruh kinerja siswa dan pemberian bobot untuk setiap kriteria sudah tepat. Penyebab meningkatnya kemampuan dalam membuat rubrik karena subjek A sedang melakukan penelitian, sehingga melakukan bimbingan dengan dosen pembimbingnya.

Selanjutnya subjek B memiliki kemampuan yang tetap untuk kedua rubrik penilaian yang telah dibuat yaitu tingkat kemampuan baik, namun nilai yang diperoleh untuk rubrik pertemuan kedua sedikit menurun. Hal ini diakibatkan subjek B hanya melakukan dua proses persiapan pembuatan rubrik. Walaupun demikian terdapat peningkatan skor untuk dua aspek penilaian yaitu kelengkapan kriteria yang akan dinilai dan bahasa yang digunakan. Pada rubrik pertemuan kedua kriteria yang ditetapkan subjek B menjadi sedikit lebih lengkap dan sebagian besar bahasa kriteria menjadi lebih dapat dipahami.

Pada pertemuan pertama subjek C berada pada tingkat kemampuan baik, sedangkan untuk pertemuan kedua turun menjadi cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari enam aspek penilaian, lima aspek mengalami penurunan sedangkan satu aspek berada skala tetap. Aspek yang mengalami penurunan yaitu: persiapan pembuatan rubrik (turun menjadi skala 2), ketepatan kriteria yang akan dinilai (turun menjadi skala 3), kelengkapan kriteria yang akan dinilai (turun menjadi skala 2), kerincian deskripsi setiap skala (turun menjadi skala 1), dan bahasa yang digunakan (turun menjadi skala 3). Penurunan besar terdapat pada aspek kerincian deskripsi setiap skala, dalam hal ini subjek C tidak mendeskripsikan skala dari setiap kriteria yang telah ditentukan. Setelah melakukan wawancara dengan subjek C, diperoleh informasi bahwa salah satu penyebab tidak maksimalnya rubrik yang dibuat adalah subjek C mengalami kesulitan dalam menyisihkan waktu untuk

mempersiapkan rubrik untuk pertemuan kedua karena banyaknya laporan PPL yang harus dipersiapkan. Hal ini dapat dilihat pada petikan wawancara berikut.

*PBIIC.8 : Apakah C mengalami kesulitan dalam membuat rubrik untuk pertemuan kedua ini?*

*SBIIC.8 : Kesulitannya cuma masalah waktu pembuatannya saja, sebenarnya rubrik ini bisa selesai dengan cepat, cuma karena sedang PPL jadinya agak tertunda-tunda, banyak laporan yang harus disiapkan.*

Selanjutnya subjek D memiliki tingkat kemampuan yang tetap untuk pertemuan pertama dan kedua, subjek D berada pada tingkat kemampuan baik. Namun subjek D mengalami sedikit penurunan nilai untuk rubrik pertemuan kedua. Aspek penilaian yang mengalami penurunan yaitu aspek kerincian deskripsi setiap skala (turun menjadi skala 3) dan aspek bahasa yang digunakan (turun menjadi skala 3). Sedangkan aspek ketepatan pemberian bobot perkriteria naik menjadi skala 4.

Kemampuan subjek B dan subjek D dalam membuat rubrik untuk pertemuan pertama dan kedua berada pada tingkat kemampuan baik, sehingga tidak mengalami peningkatan. Untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat rubrik, subjek B dan subjek D perlu melakukan latihan kembali dalam membuat rubrik. Menurut Thorndike (Ratumanan, 2004:28) hukum latihan menunjukkan bahwa prinsip utama belajar adalah pengulangan, lebih sering asosiasi S dan R digunakan akan membuat hubungan yang terjadi semakin kuat. Latihan berupa pengulangan tanpa diberikan ganjaran tidak akan efektif, sehingga asosiasi antara S dan R akan menjadi lebih kuat jika diberikan ganjaran.

Berdasarkan hasil penilaian dan wawancara, terdapat beberapa kesulitan yang dialami keempat subjek penelitian dalam membuat rubrik penilaian yaitu:

- 1) Menentukan kriteria yang ingin dinilai.
- 2) Mendeskripsikan skala agar tampak tingkat peningkatan dari skala terendah sampai skala tertinggi.
- 3) Menentukan bobot pada tiap kriteria.
- 4) Memisahkan kriteria yang dapat dinilai dari hasil tulisan siswa dan kriteria yang dapat dinilai pada saat presentasi.

Kesulitan yang dialami keempat subjek penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wulan (2009:1) bahwa calon guru masih mengalami kesulitan dalam memadukan konten dan proses ke dalam standar kriteria dan umumnya masih kesulitan dalam menentukan kriteria untuk rubrik analitis.

Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan di atas adalah sebaiknya sebelum membuat rubrik penilaian, subjek penelitian harus mengetahui kompetensi matematika yang ingin dinilai dari siswa. Kemudian mendaftarkan dan membuat tingkat kemampuan khusus yang harus dimiliki siswa sehingga subjek penelitian mudah menentukan bobot pada tiap kriteria. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian kinerja yaitu langkah-langkah kinerja yang

diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi dan kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas (Pusat Kurikulum Balitbang, 2007).

Kelemahan yang ditemukan pada beberapa rubrik yang dibuat subjek penelitian adalah subjek penelitian terlalu banyak menentukan kriteria yang ingin dinilai. Menurut Rustaman (2006) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan kriteria yang baik adalah dengan membatasi jumlah kriteria yaitu hanya pada unsur-unsur yang esensial dari suatu tugas, tidak perlu mengukur setiap detail tugas, dan kriteria yang lebih sedikit untuk tugas-tugas yang lebih kecil atau sederhana.

Temuan lain yang didapat pada penelitian ini adalah subjek B kembali menemui peneliti dan dosen pembimbing peneliti untuk mendiskusikan rubrik penilaian terkait penelitian subjek tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa subjek B ingin mempelajari lebih lanjut cara membuat rubrik penilaian yang baik. Subjek B juga mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan dan diikutsertakan sebagai subjek dalam penelitian ini, rubrik penilaian yang dibuat oleh subjek tersebut lebih berbentuk seperti pedoman penskoran.

### **Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Menggunakan Rubrik untuk Menilai Hasil Belajar Siswa.**

Hasil analisis data untuk pertemuan pertama menunjukkan bahwa subjek A, subjek C, dan subjek D masing-masing memiliki tingkat kemampuan sangat baik, sedangkan subjek B memiliki tingkat kemampuan baik. Sedangkan untuk pertemuan kedua subjek A, subjek B, dan subjek D masing-masing memiliki tingkat kemampuan sangat baik, sedangkan subjek C memiliki tingkat kemampuan baik.

Pada pertemuan pertama dan kedua, subjek A dan subjek D memiliki tingkat kemampuan yang tetap yaitu sangat baik dan nilai yang diperoleh juga tetap. Selanjutnya subjek B mengalami peningkatan yaitu untuk pertemuan pertama memiliki tingkat kemampuan baik dan pertemuan kedua menjadi sangat baik. Subjek B mengalami peningkatan pada aspek kesesuaian pemilihan kriteria dengan kinerja siswa (naik menjadi skala 4) dan aspek kemampuan menjelaskan pemberian skor siswa (naik menjadi skala 4). Peningkatan kemampuan subjek B dalam menggunakan rubrik disebabkan subjek B sudah memahami setiap kriteria yang dibuat, sehingga tidak mengalami kesalahan dalam memilih kriteria yang sesuai dengan kinerja siswa.

Sedangkan subjek C mengalami penurunan yaitu untuk pertemuan pertama memiliki tingkat kemampuan sangat baik dan pertemuan kedua menjadi baik. Subjek C mengalami penurunan pada aspek ketepatan pemberian skor siswa (turun menjadi skala 3) dan aspek kemampuan menjelaskan pemberian skor siswa (turun menjadi skala 3).



Pada aspek ketepatan pemberian skor siswa untuk salah satu kelompok, subjek C memberikan nilai 2 untuk kriteria kemampuan merespon atau menjawab pertanyaan sedangkan jawaban siswa tidak tepat atau tidak ilmiah, seharusnya subjek C memberikan nilai 1. Menurut Arikunto (2006:16) salah satu faktor terjadinya kesalahan dalam melakukan penilaian terletak pada orang yang melakukan penilaian, yaitu kecenderungan dari penilai untuk memberikan nilai secara “murah” atau “mahal”. Misalnya guru yang memberikan nilai 2 (dua) untuk siswa yang menjawab salah dengan alasan untuk upah menulis.

Berdasarkan hasil penilaian dan wawancara, keempat subjek penelitian sudah mampu menggunakan rubrik yang mereka buat. Kendala yang dialami subjek penelitian untuk menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- 1) Menyesuaikan kecepatan dalam memberikan penilaian langsung dengan presentasi hasil kerja siswa.
- 2) Seorang subjek penelitian membuat rubrik dengan skala 1 sampai 3, sehingga subjek penelitian tersebut kesulitan dalam memberikan penilaian.
- 3) Penilaian tidak bisa langsung selesai diberikan di kelas, karena subjek penelitian harus melihat kembali video pelaksanaan pembelajaran untuk menilai secara teliti dan akurat.

Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan di atas adalah subjek penelitian tidak menetapkan kriteria penilaian yang terlalu banyak sehingga semua kriteria dapat mudah teramati dan kriteria-kriteria tersebut diurutkan (jika dapat diurutkan) berdasarkan urutan yang akan diamati. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian kinerja yaitu upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati dan kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati (Pusat Kurikulum Balitbang, 2007).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Kemampuan mahasiswa calon guru dalam **membuat** rubrik penilaian untuk pertemuan pertama menunjukkan bahwa keempat subjek penelitian memiliki tingkat kemampuan baik. Selanjutnya untuk pertemuan kedua subjek A memiliki tingkat kemampuan sangat baik, subjek B dan subjek D memiliki tingkat kemampuan baik, sedangkan subjek C memiliki tingkat kemampuan cukup baik.

Kemampuan mahasiswa calon guru dalam **menggunakan** rubrik penilaian untuk pertemuan pertama menunjukkan bahwa subjek A, subjek C, dan subjek D masing-masing memiliki tingkat kemampuan sangat baik, sedangkan subjek B memiliki tingkat kemampuan baik. Sedangkan untuk pertemuan kedua subjek A, subjek B, dan subjek D masing-masing memiliki tingkat kemampuan sangat baik, sedangkan subjek C memiliki tingkat kemampuan baik.

### Saran

1. Sekolah, fakultas, maupun institusi pendidikan lainnya diharapkan dapat lebih sering membuat pelatihan tentang penerapan penilaian kinerja dan cara pembuatan rubrik bagi guru maupun mahasiswa calon guru.
2. Guru maupun mahasiswa calon guru diharapkan lebih sering menerapkan penilaian kinerja untuk menilai hasil belajar siswa agar terbiasa dalam membuat dan menggunakan rubrik penilaian.
3. Bagi peneliti di masa yang akan datang diharapkan mengembangkan penelitian yang serupa dengan meneliti subjek penelitian merancang tugas kinerja disertai dengan rubrik penilaian.
4. Peneliti berikutnya juga dapat melakukan penelitian eksperimen dengan memberikan perlakuan kepada mahasiswa calon guru untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam membuat rubrik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2004). *Penilaian Kelas*. Diakses pada tanggal 27 Januari 2013, dari <http://www.depdiknas.go.id>.
- Fan & Zhu, Yan. (2008). Using Performance Assessment in Secondary School Mathematics: An Empirical Study in a Singapore Classroom. *Journal of Mathematics Education* Vol. 1, No. 1.
- Iryanti, Puji. (2004). *Penilaian Unjuk Kerja*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. (2007). *Model Penilaian Kelas Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Diakses pada tanggal 27 Januari 2013, dari <http://www.puskur.net>
- Ratumanan, Tanwey. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Unesa University Press.
- Rustaman, N. Y. (2006). *Penilaian Otentik (Authentic Assessment) dan Penerapannya dalam Pendidikan Sains*.
- Sa'dijah, C. (2009). Asesmen Kinerja dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Inovatif Jilid 4 Nomor 2*.
- Setyawan, E.J., Setiawan, A. & Utari, S. (2011). Jenis Asesmen serta Implementasinya dalam Pembelajaran Fisika Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan MIPA*. 2011. 339-349.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Spitzer, Phelps, Beyers, at all. (2010). Developing Prospective Elementary Teachers' Abilities to Identify Evidence of Student Mathematical Achievement. *Journal of Mathematics Teacher Education* Februari 2011, Vol. 14, pp 67-68.
- Wulan, A. R., (2009). Kemampuan Calon Guru Biologi dalam Menyusun Rubrik Analitis pada Asesmen Kinerja. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. Vol. 14, No. 1.